

**MOBILITY MARINE FROM KENAGARIAN ATAR SUB DISTRICT
PADANG GANTING LAND REGENCY IN PEKANBARU CITY**

By: Wulan Dari

wulandari123255@gmail.com

Supervisor: mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau*

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City. The purpose of this research is to find out what factors encourage the people of Atar Village, Padang Ganting Subdistrict, Tanah Datar District to migrate to Pekanbaru City, and to know how migrants (Atar people migrating) in choosing a job in rantau. The technique of determining samples by snowball sampling (snowball) because the snowball sample selection is done gradually. First. Researchers identify people who are thought to be able to provide information. Then this person is used as an informant to identify others as samples that can provide information, so this process lasted until the desired number of members of the sample. In this study the subject to be used as a source of information available in the research will be conducted as many as 11 people. The author uses qualitative methods with observation techniques, interviews, documentation, and literature studies to collect data and information. The results of this study found that there are two factors that influence the people of Atar village migrate to Pekanbaru City which are two factors that is the driving factor and pull factor. From some informants interviewed in general they migrated to Pekanbaru City driven by family economic factors, and to improve their family's economy. For migrants (Minang Atar People) in choosing a job in the rantau they are assisted by some who are by relatives, relatives or relatives. Because the people of Atar village have a very high solidarity. Those in the overseas generally cultivate and set their choices on the same business ie photocopy services business. Some of them started out as employees, and they were taught, until they were able to open their personal photocopies. In running this business must also have a social network, so the business can run well, and continue to grow. Because without good networking, social relations, and cooperation will not be able to run and maintain this photocopy effort.

Keywords: Mobility, Social Network, Occupation of Perantau in Pekanbaru City

MOBILITAS PERANTAU DARI KENAGARIAN ATAR KECAMATAN PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Wulan Dari

wulandari123255@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa yang mendorong masyarakat Desa Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar bermigrasi ke Kota Pekanbaru, dan untuk mengetahui bagaimana migran (masyarakat Atar yang merantau) dalam memilih pekerjaan di rantau. Teknik penentuan sampel secara snowball sampling (bola salju) karena pemilihan sampel bola salju dilakukan secara bertahap. Pertama. Peneliti mengidentifikasi orang yang dianggap dapat memberi informasi. Kemudian orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasikan orang lain sebagai sampel yang dapat memberi informasi, demikian proses ini berlangsung hingga terpenuhi jumlah anggota sampel yang dikehendaki. Dalam penelitian ini subjek yang akan digunakan sebagai sumber informasi yang ada dalam penelitian akan dilakukan sebanyak 11 orang. Penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapatnya dua factor yang mempengaruhi masyarakat Desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru yang mana dua factor itu yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Dari beberapa informan yang di wawancarai pada umumnya mereka bermigrasi ke Kota Pekanbaru terdorong karena factor ekonomi keluarga, dan untuk memperbaiki roda perekonomian keluarga mereka. Bagi migran (Masyarakat Minang Atar) dalam memilih pekerjaan di rantau mereka dibantu ada yang oleh kerabat, saudara sendiri atau saudara sekampung. Karena masyarakat desa Atar memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Mereka yang di perantauan pada umumnya menggeluti dan menetapkan pilihannya pada usaha yang sama yaitu usaha jasa fotocopy. Ada yang dimulai menjadi karyawan dulu dibina, dan diajari, sampai akhirnya sudah bisa membuka fotocopy milik pribadi. Dalam menjalankan usaha ini juga harus adanya jaringan sosial, agar usaha bisa berjalan dengan baik, dan terus berkembang. Karena tanpa adanya jaringan, hubungan sosial, dan kerjasama yang baik tidak akan bisa menjalankan dan mempertahankan usaha fotocopy ini.

Kata Kunci: Mobilitas, Jaringan sosial, Pekerjaan Perantau di Kota Pekanbaru

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia dengan penduduk yang sangat padat membuat lowongan pekerjaan di Indonesia terbatas atau minim. Sehingga menyebabkan ada masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran. Tentunya apabila terdapat pengangguran otomatis ada masyarakat Indonesia yang hidup dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan atau miskin. Kemudian selain itu ada sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak bagus, serta sector pertanian sudah tidak menjanjikan lagi. Sementara masyarakat Indonesia dominan pekerjaan mereka adalah sebagai seorang petani. Mereka memenuhi kebutuhan hidup dari hasil pertanian tersebut.

Kondisi yang seperti itu tentunya membuat masyarakat Indonesia mencari solusi atau alternative lain untuk melakukan suatu perubahan dalam kehidupan mereka dengan harapan menemukan solusi-solusi yang tepat. Kegiatan tersebut di kenal dengan migrasi.

Orang bermigrasi mungkin karena terpaksa, Sebagai pendorongnya mungkin keadaan alam seperti bencana alam, keadaan ekonomi, atau ketersediaan dan kelangkaan berbagai fasilitas. Didalam keputusan bermigrasi berbagai faktor mempengaruhi, secara umum kiranya faktor ekonomi dapat dianggap dominan. Bermigrasi sering merupakan keputusan yang begitu penting karena dapat mengubah jalan hidup seseorang atau kelompok dan juga keturunan mereka secara fundamental. Namun, pada masyarakat minangkabau terdapat

faktor pendorong tambahan untuk bermigrasi, sebagai akibat dari kedudukan laki-laki dan struktur social. (Mochtar, Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau, 2013)

Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang mendorong dan faktor penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah migrasi yang lebih baik di daerah asal mereka. Faktor-faktor pendorong dan penarik tersebut seperti perbedaan lingkungan dimana masyarakat selalu menginginkan hidup di daerah yang lebih baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suharyono dan Amin (1994: 34) yang dikenal dengan istilah (Differentiation of Area) yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya. Dengan adanya perbedaan wilayah, seperti perbedaan topografi tanah, iklim dan cuaca. Sama halnya seperti para petani menginginkan daerah yang cocok untuk bertani, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab penduduk untuk melakukan migrasi dari suatu tempat ke tempat lainnya. (Moch, 1994)

Merantau juga mempunyai implikasi praktis bagi perkembangan sosial ekonomi daerah ini. Pengaruh merantau terhadap kondisi ekonomi dan sosial Sumatera Barat sampai dewasa ini nampaknya bertambah besar, sebab yang merantau justru kaum muda yang punya potensi ekonomi dan potensi kerja lebih besar. Praktis seluruh kaum cendekiawan terbaik, pedagang, dan pengusaha yang paling berhasil, meninggalkan kampung mencari arena tantangan yang lebih membukakan banyak kemungkinan. Yang tinggal di kampung ialah anak-anak, kaum wanita dan mereka yang

dianggap kurang berambisi. Oleh sebab itu merantau adalah masalah sosial yang mengancam daerah Minangkabau dewasa ini, terutama karena pembangunan daerah justru sekarang mendapat perhatian yang besar. (Mochtar, Pola Migrasi Migrasi Suku Minangkabau, 1984)

Merantau adalah istilah yang identik dan melekat pada masyarakat etnis Minangkabau, Sumatera Barat. Tradisi merantau adalah proses interaksi antara masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Melalui proses ini seseorang dapat belajar bagaimana cara menjalani kehidupan di luar daerah asal. Melalui proses ini seseorang dapat belajar bagaimana cara menjalani kehidupan di luar daerah asal. Selain itu, merantau juga merupakan ajang untuk menaikkan derajat/martabat di tengah lingkungan adat. Seseorang yang pergi merantau akan dianggap memiliki pengalaman yang akan berguna dalam masyarakat saat ia kembali. (Mochtar, Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau, 1979)

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota yang terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. (Darmawati, 2008)

Salah satu jenis mata pencaharian yang terdapat pada kehidupan manusia yaitu, bidang perdagangan dan jasa. Bentuk dagang yang dilakukan tidak hanya dilingkungan tempat tinggal saja, tetapi hingga sampai pergi ke kota. Penyebab terjadinya migrasi karena adanya suatu faktor pendorong dan penarik masyarakat desa bermigrasi ke kota, salah satu faktor pendorongnya

adalah adanya kemiskinan di daerah pedesaan yang disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan penduduk di desa. Kemiskinan di pedesaan menjadi salah satu penyebab desa bermigrasi ke kota. Hal tersebut diawali dengan motivasi, yang berkaitan dengan status sosial, pendidikan serta bakat dan keterampilan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dipertanian, misalnya dengan cara berwirausaha. Dengan berwirausaha di kota bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Meno, 1992)

Desa atar merupakan daerah topografi berbukit-bukit yang sulit untuk menopang hidup dan kehidupannya dalam mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakatnya pada segi pertanian, karena desa ini selain berbukit juga wilayahnya yang banyak bebatuan dan sangat berkemungkinan tipis untuk bertani. Sedangkan mata pencaharian di desa lebih dominannya bertani. Hingga akhirnya muncullah inovasi untuk memulai usaha *fotocopy* sebagai mata pencaharian baru yang tidak terikat dengan kondisi alam dan lahan, usaha yang diharapkan menjadi jalan pembuka pintu kemakmuran bagi masyarakat Desa Atar. Perantau Atar yang dipelopori oleh bapak Hj. Yuskar. Beliau adalah salah seorang tokoh masyarakat perantau atar yang pertama kali membuka usaha *fotocopy* pada tahun 1974 di daerah Bandung. Bapak Hj. Yuskar dalam bidang usaha fotocopy dan mengembangkan pola kerjasama di kalangan masyarakat desa Atar, agar orang-orang yang sekampungnya bisa mencoba kenikmatan hidup seperti yang telah dialaminya selama ini,

sementara dalam usaha fotocopy memerlukan permodalan yang cukup besar, nyatanya masyarakat minang Atar mampu mengarungi usaha tersebut. Usaha jasa fotocopy merupakan usaha yang cenderung dijalankan oleh masyarakat desa atar di perantauan. Ini disebabkan oleh desa atar tidak memiliki lahan sawah yang cukup untuk bertani, dan juga faktor geografis desa atar yang berbukit-bukit menjadi faktor pendorong masyarakat desa atar untuk pergi merantau.

Kemarakan usaha fotocopy oleh masyarakat desa Atar ditandai dengan momen pembuatan tugu berlambangkan fotocopy yang terletak dipersimpangan jalan. Tugu tersebut diresmikan pada tahun 2010 oleh Bupati Tanah Datar M. Shadiq Pasadigoe. Ini menunjukkan gambaran perekonomian masyarakat atar adalah dengan usaha fotocopy, karena kuat pengaruh bidang fotocopy di bandingkan usaha swasta yang lain. Dalam usaha fotocopy yang dilakukan tentu tidaklah lepas dari kerjasama seseorang dengan yang lainnya. Terbentuknya masyarakat Minang Atar dalam usaha fotocopy menunjukkan kesanggupan mereka dalam dunia usaha. Oleh karena ini, bentuk jalinan kerjasama antar masyarakat Minang Atar itu sendiri. Seperti pembangunan jalan, tempat ibadah di Atar merupakan bagian sumbangan dari perantau, demikian pendidikan keluarga meningkat, serta hubungan sosial salah satunya diwujudkan pulang kampung bersama dengan membawa mobil mewah dari sebagian perantaunya. Ekonomi daerah didominasi dengan pertanian berubah menjadi fotocopy di perantauan sehingga masyarakat petani (menetap) hanya mempertahankan

lahan yang ada, bagaikan penghuni kampung saja.

Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui factor apa yang mendorong masyarakat desa Atar untuk bermigrasi ke Kota pekanbaru, dan untuk mengetahui sebuah desa yang unik, dan yang dijuluki sebagai desa *fotocopy*, dengan itu penulis memberi judul yaitu **“Migrasi Masyarakat Desa Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Ke Kota Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mendorong masyarakat desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana migran dalam memilih pekerjaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik orang yang melakukan migrasi dari Desa Atar ke Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan mempengaruhi masyarakat Desa Atar ini untuk pergi meninggalkan kampung halaman.
- c. Untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana migran dalam memilih pekerjaannya di rantau atau di Kota yang mereka datangi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memnuhi tugas akhir pada Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- b. Sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu sosiologi serta di manfaatkan untuk

menambah wawasan dan cakrawala peneliti mengenai Migrasi Internal.

- c. Sebagai tambahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud

B. Kajian Teori

2.1 Migrasi

2.1.1 Konsep Migrasi

Migrasi (Migration) menurut kamus sosiologi adalah perpindahan atau gerak penduduk secara permanen yang melewati perbatasan Negara. Orang yang bermigrasi disebut migran. (Rafa Pustaka, 2010)

Migrasi merupakan gejala gerak horizontal untuk berpindah tempat tinggal dan pindahnya tidak terlalu dekat, melainkan melintasi batas administrasi, yaitu pindah keunit lain misalnya, kelurahan, kabupaten, kota atau Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah administrative ke daerah administratif lainnya. (Hartomo, 2001)

2.1.2 Teori Migrasi

Everett S. Lee (1976) dalam (Lee, 1991) proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat factor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan bermigrasi, yaitu: (Lee, 1991)

1. Factor-faktor yang terdapat di daerah asal (Factor Pendorong Atau *Push Factor*)
 - a. Factor Ekonomi: faktor ini merupakan faktor yang lebih dominan bagi masyarakat Desa Atar ini. Karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal karena topografi desanya yang berbukit-bukit.
 - b. Factor Pendidikan: dilihat dari pendidikan nya memang terbukti bahwa didesa ini umumnya pendidikan, sarana

untuk melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan penelitian yang sama.

dan sarana yang dimiliki belum memadai untuk menampung masyarakat yang ada.

- c. Faktor Transportasi
2. Factor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Factor Penarik Atau *Pull Factor*)
 - a. Tersedianya lapangan pekerjaan.
 - b. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
 - c. Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan.
 - d. Keadaan lingkungan yang menyenangkan.
 - e. Kemajuan di tempat tujuan.

2.2 Budaya Merantau Suku Minangkabau

Dalam suku Minangkabau terdapat budaya atau tradisi “Merantau” yang dilakukan oleh anak laki-laki tetapi menutup kemungkinan ada anak perempuan yang juga melakukan tradisi merantau.

“Penyebaran Suku Minangkabau jauh dari daerah asalnya disebabkan karena adanya dorongan dan tradisi untuk merantau, keinginan untuk merantau itu umumnya di dorong oleh keinginan untuk mencari penghidupan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang telah ada didaerah nenek moyangnya, hal ini dapat dikaitkan dengan tradisi bahwa seorang laki-laki tidak memiliki hak menggunakan tanah warisan bagi kepentingan dirinya sendiri”. (Wirosuharjo, 1986)

Merantau sesungguhnya tak bisa dipisahkan dari masyarakat

Minangkabau. Asal-usul kata merantau itu sendiri berasal dari bahasa dan budaya Minangkabau yaitu “rantau”. Rantau pada awalnya bermakna: wilayah wilayah yang berada di luar wilayah ini Minangkabau (tempat awal mula peradaban Minangkabau). Menurut Muchtar Naim (1979: 11), tradisi merantau orang Minang terbangun dari budaya yang dinamis, mandiri dan berjiwa merdeka. Ditambah kemampuan bersilat lidah (berkomunikasi) sebagai salah satu ciri khas mereka yang membuatnya mudah beradaptasi dengan suku bangsa mana saja. (Mochtar, Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau, 1979)

2.3 Teori Tindakan Sosial

Bagi weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Empat tipe tindakan sosial tersebut antara lain:

- a. Rasionalitas instrumental: tindakan diarahkan apabila tujuan alat, dan akibatnya, diperhitungkan dan di pertimbangkan secara rasional.
- b. Rasional berorientasi nilai: tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya
- c. tindakan tradisional: tindakan yang dilakukan karena

kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

- d. tindakan afektif: tindakan afektif yang dibuat-buat dipengaruhi oleh perasaan emosi. (George, 2011)

Sebagaimana tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. (George, 2011)

Teori Weber merupakan tindakan sosial, apapun wujudnya dapat dipahami secara subjektif dan pola motivasional yang berkaitan. Karena tidak selalu semua perilaku dapat dipahami sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Untuk memahami subjektif dan motivasi individu perlu memahami dan berempati pada orang lain agar dapat menyimpulkan hal yang dilakukan orang lain. Tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola tersebut. (Siahan, 2001)

2.4 Teori Jaringan

Teori jaringan atau analisis jaringan adalah teori yang mempelajari keteraturan individu atau kolektivitas berperilaku. Sasaran utama dari teori jaringan adalah pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat (individual dan kolektivitas). Granovetter

menyatakan bahwa hubungan di tingkat mikro seperti tindakan yang “melekat” dalam hubungan pribadi konkret dan dalam struktur (jaringan) hubungan itu. Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekuasaan, kekayaan, informasi). (Ritzer, 2009)

Granovetter sebagaimana yang dikutip oleh Ritzer analisis jaringan mempelajari ikatan antar aktor yang mana terdapat ikatan yang kuat dan lemah. Ikatan yang kuat terjadi pada hubungan antara seseorang dan teman karib, dan ikatan yang lemah terjadi pada hubungan antara seseorang dan kenalan. Ikatan kuat dan lemah merupakan suatu ikatan yang sangat penting dan mempunyai nilai di dalam suatu hubungan. Dimana orang yang mempunyai ikatan yang kuat akan mempunyai motivasi yang lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberikan bantuan. Sedangkan ikatan yang lemah juga mempunyai fungsi yang penting dimana hubungan diantara dua aktor yang terjadi dapat membantu sebagai jembatan dalam memberikan suatu informasi sehingga seorang individu dapat mengintegrasikan dirinya dengan lebih baik kedalam masyarakat lebih luas. (Ritzer, 2009)

2.5 Teori Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial adalah bentuk perpindahan status dan peranan seseorang atau sekelompok orang dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi, atau dari kelas sosial yang tinggi ke kelas yang lebih rendah (vertical) atau perpindahan kelas sosial dengan derajat yang searah (horizontal).

(Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, 2006)

Fenomena yang menjadi peneliti saat ini adalah tentang masyarakat Desa Atar yang bermigrasi atau merantau ke Kota Pekanbaru, ada sebagian dari mereka yang mengalami keberhasilan pada kondisi ekonomi mereka atau tingkat kesejahteraan keluarga mereka, dari pendapatan yang diperoleh meningkat, memiliki beberapa aset, bentuk rumah yang bagus, dan mampu membiayai anak-anak mereka mengenyam pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Misalnya seseorang yang dulunya menjadi karyawan setelah itu karena berkat kegigihan dan kerja kerasnya juga bisa buka usaha sendiri, tidak menjadi karyawan orang lagi melainkan sudah menjadi pengusaha sendiri. Kondisi ekonomi mereka lebih baik jika dibandingkan sebelum menjadi migran di Kota Pekanbaru.

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru, di beberapa kawasan kampus yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di beberapa kawasan kampus karena banyak masyarakat desa atar yang bermigrasi dan membuka usaha fotocopy di seputaran kawasan kampus-kampus yang ada di Kota Pekanbaru.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik snowball sampling akan lebih tepat dan dapat lebih berguna dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

3.3 Metode yang digunakan

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan

untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek. Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Pustaka

3.5 Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan tentang masyarakat Desa Atar yang bermigrasi ke Kota Pekanbaru. Data dikumpul dengan menggunakan catatan lapangan, kamera serta rekaman. Data yang telah terkumpul tersebut disusun dan diklasifikasi berdasarkan urutannya. Dengan demikian semua informasi yang didapat dari informan dikumpul dan dipelajari sebagai kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis. Sehingga dapat diungkapkan segala peristiwa atau kejadian yang dapat dipertanggung jawabkan.

D. Hasil Penelitian

5.2 Faktor pendorong masyarakat desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru (*push factor*)

Faktor pendorong (*push factors*) masyarakat Desa Atar pergi ke Kota Pekanbaru karena kondisi ekonomi dan status sosial mereka dilingkungan masyarakat dimana mereka tinggal sekarang, mereka menginginkan terjadinya perubahan pada kondisi kesejahteraan keluarganya (kondisi ekonomi) dan tentunya untuk mobilitas sosial yang lebih baik atau naik (*social climbing*) dan bukan mobilitas sosial ekonomi yang turun (*social sinking*).

Sedangkan secara umum Desa Atar beriklim tropis, terletak pada ketinggian antara 300-500 m di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 32 °C dan suhu minimum 20 °C, yang sebetulnya sangat cocok untuk pengembangan sector pertanian dan perkebunan. Iklim sedang tetapi dengan topografi desa yang berbukit-bukit sangat jelas bahwa secara ekonomis memang agak sulit mengembangkan pertanian di *nagari* atar karena topografinya. Berikut beberapa faktor pendorong masyarakat Desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru:

5.2.1 Keinginan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup

Alasan karena tingkat penghasilan yang rendah di Desa atau murah adalah salah satu faktor pendorong (*push factors*) yang membuat mereka masyarakat Desa Atar menjatuhkan pilihan untuk menjadi migran di Pekanbaru.

5.2.2 Sulitnya mendapatkan pekerjaan di Kampung (Desa Atar)

Secara umum Desa Atar beriklim tropis, terletak pada ketinggian antara 300-500 m di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 32 °C dan suhu minimum 20 °C, memang sangat cocok untuk pengembangan sector pertanian dan perkebunan. Tetapi iklim sedang dan topografi desa yang berbukit-bukit sangat jelas bahwa secara ekonomis memang agak sulit mengembangkan pertanian di Desa atar karena topografinya.

5.2.3 Budaya Merantau Suku Minangkabau

Dalam suku Minangkabau terdapat budaya atau tradisi “Merantau” yang dilakukan oleh anak laki-laki tetapi menutup kemungkinan ada anak perempuan

yang juga melakukan tradisi merantau.

Masyarakat Suku Minangkabau yang merantau ada suatu kehormatan tersendiri bagi mereka terutama laki-laki. Bagi mereka merantau adalah suatu kehormatan yang harus dilakukan bagi laki-laki, bahkan mereka memiliki semboyan sendiri untuk hal ini, yaitu *“jika sayang dengan kampung halaman, maka tinggalkan kampung halaman”*. Ungkapan tersebut menunjukkan kalau ada semacam keharusan untuk merantau. Karena dengan merantau selain merupakan salah satu misi kebudayaan masyarakat Suku Minangkabau merantau juga memiliki tujuan sebagai salah satu upaya untuk memperkaya dunia Minangkabau dengan benda-benda material dan investasi untuk kesejahteraan sanak saudara dan keluarga di kampung halaman, dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang kepada keluarga di kampung halaman.

5.3 Faktor Penarik Masyarakat Desa Atar Bermigrasi ke Kota Pekanbaru (*Pull Factors*)

Faktor penarik yang dimaksudkan peneliti disini adalah alasan yang membuat masyarakat Desa Atar tertarik untuk bermigrasi ke Kota Pekanbaru. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian terhadap subjek penelitian, diperoleh beberapa alasan ketertarikan mereka masyarakat Desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru, yakni karena Kota Pekanbaru terdapat banyak peluang disana, seperti banyaknya pembangunan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan kantor pemerintahan lainnya, yang cocok bagi masyarakat Desa Atar untuk

membuka usaha *fotocopy*. Dan kesempatan berpenghasilan besar sangat tinggi di Kota Pekanbaru. Selain itu juga ada migran yang memiliki keluarga di Kota tujuan yaitu Pekanbaru. Berikut beberapa faktor penarik masyarakat Desa Atar bermigrasi ke Kota Pekanbaru:

5.3.1 Kesempatan Untuk Mendapatkan Pekerjaan Di Kota Pekanbaru

Selain letak Kota Pekanbaru yang sangat strategis, Kesempatan masyarakat Desa Atar ini untuk mendapatkan pekerjaan di Kota Pekanbaru cukup besar karena masyarakat Desa Atar sudah banyak yang merantau dan membuka usaha *fotocopy* di berbagai kota termasuk Pekanbaru. Jadi, masyarakat Desa Atar tidak perlu kebingungan lagi untuk mencari pekerjaan, apalagi sistem solidaritas antar sesama masyarakat Desa Atar ini juga kuat.

5.3.2 Kesempatan Untuk Mendapatkan Pendapatan Yang Lebih Baik Di Daerah Tujuan

Kota Pekanbaru kota yang letaknya sangat strategis. Karena Kota Pekanbaru juga banyaknya pembangunan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan kantor pemerintahan lainnya, yang menurut masyarakat desa atar sangat cocok untuk membuka usaha *fotocopy*. Dan kesempatan berpenghasilan besar juga sangat tinggi di Kota Pekanbaru tersebut.

5.3.3 Keberhasilan Teman atau Kerabat di Kota Pekanbaru

Keberadaan perantau di Kota Pekanbaru yang mengalami keberhasilan dan berasal dari Desa Atar, juga berpengaruh dalam mendorong mereka masyarakat Desa Atar untuk merantau juga di Kota Pekanbaru. Keberhasilan itu bisa mereka lihat secara langsung yakni

dari bentuk rumah, mampu membiayai anak-anak mereka melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, serta memiliki aset yang banyak. Aset-aset yang bisa dilihat secara langsung seperti lahan/tanah, dan rumah kontrakan.

5.4 Migran dalam Memilih Pekerjaan

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa mereka migran atau masyarakat Desa Atar yang pergi merantau dalam memilih pekerjaan mereka dibantu oleh ada yang oleh kerabat, saudara sendiri, dan saudara sekampung. Mereka memilih dan menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan keinginan dan bakat mereka masing-masing. Dalam penelitian ini pada umumnya migran lebih memilih bekerja sebagai pengusaha fotocopy. Ada diantara mereka yang masih menjadi karyawan dan diantara mereka dulunya juga ada menjadi karyawan fotocopy, dan akhirnya bisa membuka usaha fotocopy milik sendiri. Ini disebabkan karena adanya jaringan sosial yang terjalin antara sesama masyarakat Desa Atar sangat baik. Dan sistem solidaritas antara mereka sangat kuat antara satu dengan yang lainnya.

E. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa hasil wawancara penulis dengan informan mengenai Migrasi Masyarakat Desa Atar, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar ke Kota Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan akan penulis kemukakan saran sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian. Faktor ekonomi merupakan factor pendorong utama masyarakat desa Atar, Kecamatan

Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar bermigrasi ke Kota Pekanbaru, karena pada saat sekarang ini kebutuhan yang semakin meningkat yang harus terpenuhi, dan sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal merupakan factor pendorong migran masyarakat desa Atar, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar bermigrasi (merantau) ke Kota Pekanbaru. Karena secara umum desa atar beriklim tropis, terletak pada ketinggian antara 300-500 m di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 32⁰ C dan suhu minimum 20⁰ C, sehingga sangat cocok untuk mengembangkan sector pertanian dan perkebunan, tetapi karena lahan yang terbatas, sempit, topografinya juga berbukit-bukit jadi membuat masyarakat desa atar terpaksa bermigrasi ke kota lain, karena di desa atar sangat sangat sulit mendapatkan pekerjaan apalagi penghasilan. hal ini dibuktikan dari pernyataan informan (subjek penelitian) bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal adalah factor menyebabkan mereka melakukan migrasi (Merantau).

Bagi migran dalam memilih pekerjaannya, mereka pada umumnya berkecimpung dengan usaha yang sama yaitu usaha jasa fotocopy. Dimulai dari mereka menjadi karyawan biasa, dibina, dan diajari, hingga smapai akhirnya berkat kegigihan mereka sudah ada yang buka fotocopy milik sendiri, ini disebabkan karena sistem solidaritas dan jaringan antara sesama masyarakat Desa Atar terjalin sangat baik dan kuat.

Untuk membentuk jaringan seseorang yang menjalankan usaha jasa fotocopy harus bisa membentuk hubungan sosial, kepercayaan dan kerjasama dengan orang atau actor-aktor yang terlibat dalam jaringan

tersebut, karena hubungan sosial, kepercayaan dan kerjasama merupakan komponen utama dalam pembentukan jaringan. Sehingga dengan mempertahankan jaringannya bisa menjalankan usaha fotocopy ini hingga masa yang akan datang.

6.2 Saran

Bagi migran masyarakat desa Atar yang telah mewujudkan keinginannya untuk bermigrasi ke Kota Pekanbaru dan untuk memperbaiki taraf hidupnya yang lebih baik didaerah tujuan, sebaiknya dapat menjalankan aktivitas ekonomi lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomian keluarganya. Dan menjaga, juga mempertahankan pekerjaan dengan baik agar dapat terwujudnya harapan ekonomi yang lebih baik lagi.

Setiap actor atau komponen yang terlibat dalam jaringan usaha jasa fotocopy akan selalu berhubungan dan saling mempengaruhi dengan actor pemilik usaha jasa fotocopy itu sendiri. Karena tanpa adanya fungsi dan peran dari actor-aktor tersebut pelaksanaan dan jalannya usaha jasa fotocopy dari desa Atar tidak akan berjalan semestinya, namun dengan adanya interaksi sosial yang berulang-ulang maka terbentuklah hubungan sosial di dalamnya. Hubungan sosial yang terbentuk dapat melancarkan usaha jasa fotocopy. Oleh karena itu usaha jasa fotocopy dari desa Atar harus dapat mempertahankan hubungan tersebut. Karena masing-masing anggota/actor dalam jaringan usaha jasa fotocopy akan memberikan manfaat tersendiri pada usaha tersebut. Apalagi dengan melihat keadaan yang sekarang ini, dimana sudah semakin banyaknya terdapat usaha jasa fotocopy.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati. (2008). *Determinasi Registrasi Penduduk di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Teroka Riau.
- George, R. (2011). *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartomo. (2001). *Ilmu Sosial dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lee, E. S. (1991). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian kependudukan.
- Meno, S. d. (1992). *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moch, S. d. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mochtar, N. (1979). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mochtar, N. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mochtar, N. (1984). *Pola Migrasi Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mochtar, N. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naim, M. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rafa Pustaka, T. (2010). *Kamus Sosiologi Edisi Lengkap*. Jakarta: Rafa Pustaka.
- Ritzer, G. d. (2009). *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik*

- sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern.*
Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Siahan, d. H. (2001). *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi.* Yogyakarta: IKIP Erlangga.
- Wirosuharjo, K. (1986). *kebijaksanaan kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.